



**Workshop penerapan K3 pada pembangunan rumah susun lanjutan  
Provinsi Sumatera Selatan**

Amiwarti, Herri Purwanto\*, Adiguna, M. Firdaus, Agus Setiobudi, Syahril Alzahri, Reffanda Kurniawan

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Palembang, Jl. Jendral A. Yani Lr. Gotong Royong 9/10 Ulu, Palembang 30251, Sumatra Selatan

\*E-mail korespondensi: irwanto1969@gmail.com

Received: 9 Juni 2024

Revised: 29 Juni 2024

Accepted: 30 Juni 2024

**Abstrak**

Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah salah satu langkah untuk mencegah kecelakaan kerja di tempat kerja. Dalam praktiknya, prosedur K3, kesehatan, keselamatan kerja, dan perlindungan tenaga kerja adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh pengguna jasa dan penyedia jasa sebagai syarat dalam kontrak penyelenggaraan jasa konstruksi. Tujuan kegiatan ini adalah agar pelaksana kegiatan dan pekerja pembangunan rumah susun lanjutan Provinsi Sumatera Selatan dapat mengetahui betapa pentingnya penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada pembangunan suatu konstruksi sehingga dapat mengurangi kecelakaan kerja dan terwujud Zero Accident. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan tentang K3 dan bahaya serta resikonya yang berdampak, baik kepada diri sendiri atau kepada keluarga. Dari hasil evaluasi respon peserta pada workshop ini sangat antusias. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner peserta sebanyak 18 orang dengan 55,6 % menyatakan sangat setuju diadakan workshop tersebut dan 44,4% setuju. Sedangkan untuk materi yang disampaikan peserta menyatakan 67,4% sangat baik, 31,9% baik dan hanya 0,7% cukup. Dari tanya jawab dan diskusi mengenai masalah K3 yang ada, diwacanakan perlunya pemberian reward and punishment, serta tindakan tegas terhadap pelanggar penerapan K3. Sehingga diharapkan hal ini dapat menumbuhkan rasa disiplin pekerja terhadap pentingnya penggunaan alat pelindung diri dan penerapan K3 pada pekerjaan.

**Kata Kunci** : Rumah Susun, K3, Zero Accident

**Abstract**

*Implementation of occupational safety and health (K3) is one of the steps to prevent work accidents in the workplace. In practice, K3 procedures, health, work safety and labor protection are responsibilities that must be fulfilled by service users and service providers as*



*conditions in contracts for providing construction services. This initiative aims to educate implementers and workers involved in the construction of advanced flats in South Sumatra Province on the importance of K3 to reduce work accidents and achieve Zero Accident. The method used in this initiative includes educating participants about K3, the associated dangers, and risks impacting both individuals and their families. The evaluation results show that participants were very enthusiastic about the workshop. According to a questionnaire completed by 18 participants, 55.6% strongly agreed with holding the workshop, and 44.4% agreed. Regarding the material presented, 67.4% of participants rated it as very good, 31.9% as good, and 0.7% as sufficient. During the question-and-answer sessions and discussions, existing K3 problems were addressed, including the need for rewards and punishments, and strict actions against K3 violators. It is hoped that these measures will foster a sense of discipline among workers regarding the importance of using personal protective equipment and adhering to K3 protocols in the workplace.*

**Keywords:** Flats, K3, Zero Accident.

## **Pendahuluan**

Setiap proyek konstruksi berbeda karena melibatkan banyak pihak dan banyak proses kompleks [1]. Salah satu upaya untuk mencegah kecelakaan kerja di lingkungan kerja adalah penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Keselamatan dan kesehatan kerja adalah kondisi di mana pekerja aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan, atau kerugian di tempat kerja. Tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat yang memungkinkan pekerja melakukan pekerjaan mereka dengan baik dan memungkinkan mereka mencapai tujuan perumahan [2]. Jumlah kecelakaan fatal yang terjadi selama proyek konstruksi melebihi angka rata-rata di industri lainnya, sehingga sangat penting untuk mengurangi insiden kecelakaan dalam konteks konstruksi [3]. Upaya K3 bertujuan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan di lingkungan kerja, melindungi tidak hanya pekerja tetapi juga keluarga, pelanggan, dan pihak lain yang mungkin terpengaruh oleh kondisi kerja. Keselamatan kerja mencakup semua langkah yang dilakukan untuk melindungi karyawan dari berbagai bahaya yang dapat terjadi di tempat kerja mereka, sehingga menjadi bentuk perlindungan yang diberikan oleh perusahaan atau organisasi kepada karyawan mereka [4].

Dalam kontrak penyelenggaraan jasa konstruksi, baik pengguna jasa maupun penyedia jasa harus bertanggung jawab atas prosedur kesehatan dan keselamatan kerja serta perlindungan tenaga kerja dalam implementasi K3 [5]. Dengan keselamatan dan kesehatan kerja dianggap sebagai hak asasi manusia yang harus diberikan oleh pengusaha kepada pekerjanya, ahli K3 bertanggung jawab untuk memastikan bahwa peraturan K3 diterapkan di tempat kerja. Setiap proyek konstruksi yang berisiko tinggi harus memiliki ahli K3 Konstruksi, baik penyedia maupun pengguna jasa. Ahli K3 ini bertanggung jawab untuk merencanakan, memonitor, mengawasi, dan menganalisis program K3 proyek untuk membantu Pejabat Pembuat Komitmen dan Kepala Satuan Kerja Proyek [6]. Secara konseptual, keselamatan kerja (K3) adalah ilmu pengetahuan yang digunakan untuk mencegah kecelakaan dan menjaga keselamatan dan kesejahteraan fisik dan mental tenaga



kerja [7]. Untuk mencapai tujuan keselamatan kerja ini, penting untuk mengidentifikasi dan menangani K3 yang baik, yang mencakup perencanaan program kerja, penetapan sasaran K3 untuk proyek, perencanaan kegiatan, dan perencanaan kesehatan kerja [7].

Jika sebuah perusahaan mampu mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja dengan baik, maka perusahaan akan merasakan manfaatnya dalam bentuk peningkatan kinerja dan efektivitas karyawan [9]. Saat bekerja, pekerja menghadapi risiko kecelakaan yang tinggi, oleh karena itu, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) diperlukan untuk melindungi mereka dari potensi kecelakaan yang dapat terjadi akibat aktivitas tertentu. APD merupakan peralatan yang obligatoris untuk menjaga keselamatan pekerja dan melindungi mereka selama menjalankan tugas yang berisiko (risiko kecelakaan kerja), dengan jenis APD yang digunakan disesuaikan dengan bahaya dan risiko spesifik dari pekerjaan yang dilakukan [10,11]. Jenis-jenis alat pelindung diri, berdasarkan fungsinya seperti yang ditunjukkan Gambar 1 antara lain Helm (*Safety helmet*), kacamata *safety* (*safety glasses*), sumbat telinga (*ear plug*) dan tutup telinga (*ear muff*), sarung tangan pekerja (*safety gloves*), sepatu karet (sepatu boot) atau sepatu pelindung (*safety shoes*), sabuk pengaman keselamatan (*Safety Harness*), baju pelindung dan rompi keselamatan (*safety vest*) [12].



Gambar 1. Alat Pelindung Diri (APD)

K3 saat ini telah menjadi hal yang umum dalam lingkungan kerja, termasuk dalam Pembangunan Rumah Susun Lanjutan Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Banyuasin yang mendukung penerapannya. Kolaborasi dengan Dosen Program Studi Teknik Sipil Universitas PGRI Palembang telah dilakukan untuk memberikan penyuluhan tentang implementasi K3 pada proyek tersebut. Tujuan implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah untuk membangun sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan yang mencakup manajemen, tenaga kerja, kondisi kerja, dan lingkungan kerja. Tujuan implementasi K3 adalah untuk memastikan bahwa lingkungan kerja menjadi tempat kerja

yang aman, nyaman, produktif, dan efisien. Keselamatan kerja bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja selama proses konstruksi berlangsung.

PKM Penerapan K3 Pada Pembangunan Rumah Susun Lanjutan Provinsi Sumatera Selatan bertujuan untuk menyegarkan pengetahuan dasar tentang keselamatan dan kesehatan kerja di sektor konstruksi. Melalui kegiatan ini, para pekerja konstruksi dapat memahami pentingnya keselamatan kerja dan bagaimana mencegah serta mengatasi berbagai jenis kecelakaan yang mungkin terjadi di lingkungan kerja konstruksi, yang menjadi fokus utama dari PKM ini.

Permasalahan yang ada pada Pembangunan Rumah Susun Lanjutan Provinsi Sumatera Selatan yaitu (1) Masih adanya pekerja belum mengerti arti dari penggunaan K3; (2) Perlunya edukasi dan mengingatkan kembali arti penting penerapan K3 pada proyek konstruksi; (3) Perlunya menyampaikan kepada pekerja dan pelaksana bahayanya apabila mengabaikan penerapan K3 pada suatu pekerjaan. Pembangunan Rumah Susun Lanjutan Provinsi Sumatera Selatan berjarak sejauh 14,8 KM (lebih kurang 45 – 60 menit) dari Universitas PGRI Palembang yang terletak di Jalan PU Kenten Laut, Talang Buluh, Kabupaten Banyuasin.

Kegiatan PKM yang akan dilakukan oleh dosen Prodi Teknik Sipil Universitas PGRI Palembang di lokasi Pembangunan Rumah Susun Provinsi Sumatera Selatan ini bertujuan agar pelaksana kegiatan dan pekerja dapat mengetahui betapa pentingnya penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada pembangunan suatu konstruksi sehingga dapat gnmengurangi kecelakaan kerja. Sasaran dalam kegiatan PKM ini adalah untuk memberitahukan kepada pelaksana kegiatan dan pekerja di lokasi Pembangunan Rumah Susun Lanjutan Propinsi Sumatera Selatan, agar dapat lebih mengetahui dan memahami peran penting K3 di pembangunan suatu proyek konstruksi dan bahayanya apabila mengabaikan penerapan K3. Adapun manfaat kegiatan PKM ini adalah diharapkan pelaksana dan pekerja mengetahui arti penting K3 di dalam pelaksanaan pekerjaan, sehingga dengan penerapan K3 di pelaksanaan pekerjaan, khususnya di Pembangunan Rumah Susun Provinsi Sumatera Selatan, kecelakaan kerja dapat di minimalisir dan dapat terwujud *Zero Accident*.

## **Bahan dan Metode**

### **Tahapan Pelaksanaan PKM**

Tahapan pelaksanaan PKM pada Pembangunan Rumah Susun Provinsi Sumatera Selatan ini adalah berupa penyuluhan dan edukasi mengenai Prosedur Penerapan K3 proyek konstruksi yang akan disampaikan oleh Dosen Program Studi Teknik Sipil Universitas PGRI Palembang selaku pemateri dan didampingi oleh Mahasiswa Prodi Teknik Sipil. Penyuluhan yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan pelaksana kegiatan dan pekerja proyek Pembangunan Rumah Susun Provinsi Sumatera Selatan, dan kemudian menyampaikan materi mengenai K3 dan peranannya di pembangunan suatu konstruksi. Adapun maksud dari metode pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan, dengan mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam kegiatan seperti laptop pemateri dan peserta, infokus, serta bersama dengan konsultan supervisi



- menyiapkan ruangan yang akan digunakan. Juuga disiapkan materi mengenai K3 yang akan disampaikan.
- b. Tahap penyuluhan dan edukasi, dengan melakukan penyuluhan tentang K3 dan bahaya serta resiko kecelakaan apabila tidak menerapkan K3 pada pelaksanaan pekerjaan. Penyuluhan berupa informasi mengenai K3 juga ditayangkan video mengenai pentingnya penerapan K3 dan dampak yang akan terjadi baik kepada diri sendiri atau kepada keluarga, bila mengabaikan K3.
  - c. Tahap evaluasi, di mana tim pelaksana kegiatan mengevaluasi hasil kegiatan dengan memberikan kuesioner kepada peserta workshop mengenai materi dan cara menyajikan pemateri, sehingga diketahui sejauh mana peserta dapat menangkap (menerima) materi yang telah disampaikan dan diharapkan peserta workshop mengetahui arti penting penerapan K3 pada proyek konstruksi dan bahaya yang dapat terjadi bila melalaikan penerapan K3. Dari hasil kuesioner terlihat bahwa peserta sangat antusias dan menerima serta lebih memahami lagi pentingnya Penerapan K3 pada pekerjaan.

### **Narasumber PKM**

Dalam kegiatan PKM ini, instruktur yang dipilih adalah para dosen aktif dari Fakultas Teknik Program Studi Teknik Sipil Universitas PGRI Palembang yang memiliki keahlian dalam bidangnya. Instruktur yang terlibat dalam kegiatan ini mencakup Ir. Adiguna, S.T., M.Si., DR. M. Firdaus, S.T., M.T., IPM, Ir. Amiwarti, S.T., M.T., Ir. Herri Purwanto, S.T., M.T., IPM, Agus Setiobudi, S.T., M.Si., Reffanda Kurniawan, ST., MM., dan Syahril Alzahri, S.T., M.T., IPM, serta didukung oleh tiga mahasiswa dari Program Studi Teknik Sipil, yaitu Annisa Rahmadhani, Mustamirul Akbar, dan Wiran Sahadi.

### **Materi PKM**

Materi yang akan diberikan pada kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut: Definisi, Fungsi, Tujuan, dan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3); Kategori Pekerja Konstruksi dan Penyebab Kecelakaan Kerja; Kerugian yang Disebabkan oleh Kecelakaan Kerja; Kecelakaan Kerja dan Pencegahannya; Saran Keselamatan untuk Menjadi Selamat dan Aman di Tempat Kerja; Berbagai Peralatan Keselamatan di Konstruksi; Alasan Menggunakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Perusahaan

### **Hasil Dan Pembahasan**

Pada kegiatan PKM ini, peserta workshop sangat antusias dengan materi yang disampaikan terutama pada saat penayangan video tentang K3. Dan melakukan sharing mengenai penerapan K3 yang telah dilakukan di proyek, tetapi belum maksimal, di mana masih ada pekerja yang belum mematuhi penggunaan APD dan penerapan K3 pada pekerjaan. Pemateri memberikan saran-saran langkah apa yang paling bijak untuk mengatasi masalah tersebut, seperti perlunya diberikan *reward and punishment* juga tindakan tegas, sehingga dapat menumbuh rasa disiplin pada pekerja terhadap pentingnya penggunaan APD dan penerapan K3 pada proyek. Kegiatan dilakukan dengan pembukaan oleh Kaprodi Teknik



Sipil (Gambar 2), kemudian dilakukan penyuluhan / penyampaian materi (Gambar 3) dan dilanjutkan dengan foto bersama (Gambar 4).



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Oleh Kaprodi



Gambar 3. Penyampaian / Penyuluhah Materi

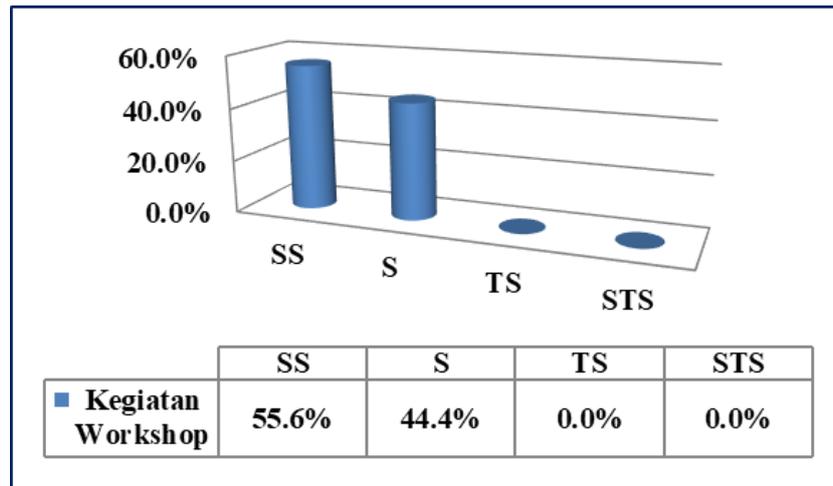


Gambar 4. Foto Bersama



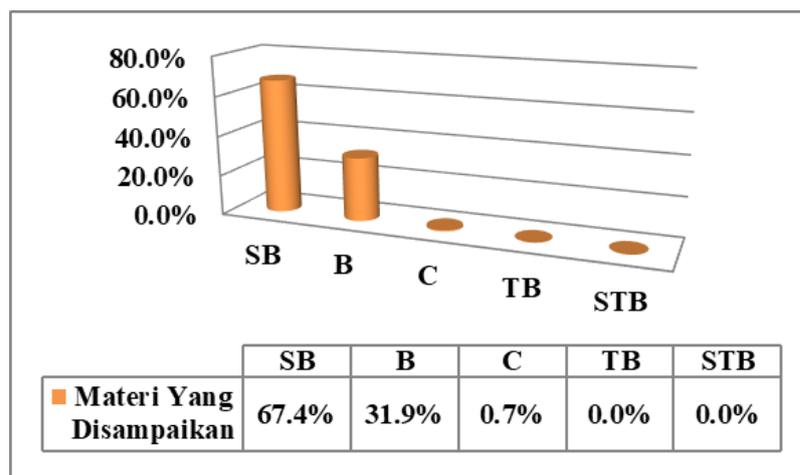
Dari hasil evaluasi berupa angket kuesioner yang diberikan kepada peserta workshop sebanyak 18 orang dengan pertanyaan mengenai kegiatan penyuluhan dan materi yang disampaikan. Dari hasil evaluasi kuesioner didapat hasil sebagai berikut :

1. Penyuluhan dilakukan dengan menanyakan tentang tujuan kegiatan, kebutuhan masyarakat sasaran, jadwal pelaksanaan, sikap dosen dan mahasiswa, serta harapan untuk masa depan, dengan respons yang dibagi dalam skala SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju), seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan penyuluhan

2. Materi yang disampaikan dievaluasi berdasarkan respons terhadap pelaksanaan, kecocokan materi, dan kejelasan materi, dengan kategori Baik, Cukup, Tidak Baik, dan Sangat Tidak Baik, berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh peserta kegiatan, seperti yang terlihat dalam Gambar 6.



Gambar 6. Materi yang disampaikan

## Kesimpulan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Rumah Susun Lanjutan Provinsi Sumatera Selatan mengenai Prosedur Penerapan K3 disambut dengan baik oleh pihak pelaksana dan pekerja. Diharapkan dalam pelaksanaan pekerjaan agar *safety officer* baik dari pihak konsultan supervisi maupun dari kontraktor pelaksana untuk mengingatkan para pekerja agar selalu menggunakan alat Pelindung diri (APD) yang baik dan sesuai standar pekerjaan guna mewujudkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dan apabila pekerja masih melanggar meskipun sudah diingatkan, maka disarankan untuk diambil tindakan tegas, hal ini dimaksudkan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, sehingga dapat dicapai pekerjaan dengan kategori *zero accident*. Dari hasil kuesioner terhadap peserta sebanyak 18 orang, sebanyak 55,6 % menyatakan sangat setuju diadakan workshop tersebut dan 44,4% setuju. Sedangkan untuk materi yang disampaikan peserta menyatakan 67,4% sangat baik, 31,9% baik dan hanya 0,7% cukup. Diharapkan dengan kegiatan PKM mengenai K3 ini dapat menumbuhkan rasa disiplin pekerja terhadap pentingnya penggunaan alat pelindung diri dan penerapan K3 pada pekerjaan.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPkM) serta Fakultas Teknik Universitas PGRI Palembang atas fasilitas yang disediakan untuk kegiatan ini.

## Daftar Pustaka

- [1] Santoso, S. (2004). *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [2] Mangkunegara, Anwar Prabu (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [3] Endroyo, B., & Suraji, A. (2015). *Model penilaian untuk kematangan perencanaan keselamatan dalam tahap pra konstruksi*. Media Komunikasi Teknik Sipil, 20(2), 167-178.
- [4] Swasto, Bambang. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UB Press.
- [5] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 *Tentang Jasa Konstruksi*.
- [6] Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 09/PRT/M/2008 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)
- [7] Widiatmoko, Tri. (2017). *Manajemen Proyek Konstruksi, Edisi Revisi*. ANDI. Yogyakarta.
- [8] Mulyo, Y. S., Puro, S., & Fahrurroji, A. F. A. (2020). *Evaluasi Sistem Manajemen Risiko Keselamatan Kerja pada Pekerjaan Struktur Atas Di Proyek Pembangunan LRT Cawang–Dukuh Atas*. Media Teknik Sipil, 18(1), 43-55.
- [9] Rivai, Veithzal. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



- [10] Riswan Dwi Djatmiko (2016). “*Keselamatan dan Kesehatan Kerja Edisi ke-1*”, Deepublish (Grup CV. Budi Utama), Yogyakarta.
- [11] Umar Sumarna, Nina Sumarni, Udin Rosidin (2018). *Bahaya Kerja Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Deepublish (Grup CV. Budi Utama), Yogyakarta.
- [12] Purwanto, H. (2019). *Prosedur Pelaksanaan Dan Penerapan APD K3 Pada Pekerjaan Putus Sambung Jalur Transmisi 150 KV Tanjung Api-api-Talang Kelapa-Borang di Gardu Induk 150 KV Kenten*. Jurnal Deformasi, 3(2), 103-114.

